

An Analysis of Learning Patterns in Shaping Student Character and Potential: A Comparative Study of Islamic Elementary Schools in Batam City

Husmy Achmad^{1*)}, Sholehuddin²⁾, Mursalin Maggangka³⁾, Muryati⁴⁾

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²⁾ Dosen Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³⁾ Dosen STAI Ibnu Sina Batam Kepulauan Riau

⁴⁾ Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Batam

Correspondence author : husmyachmad01@guru.sd.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v10i1.3499>

Abstract

This study aims to analyze the learning patterns implemented at SD Muhammadiyah Plus Batam and SDIT Al-Farabi Batam in Batam City in an effort to shape character and develop student potential. The main focus of this study is to conduct a comparative study to understand how the different strategies, methods, and pedagogical approaches applied at various Islamic elementary schools influence the results of character formation (morals) and the optimization of student talents. The research method used is a qualitative approach with a comparative study design. Data were collected through in-depth observations, interviews with educators, and documentation of the curriculum and school activities at SD Muhammadiyah Plus Batam and SDIT Al-Farabi Batam City. The results show that there are variations in learning patterns ranging from the integration of religious values-based curriculum to project-based approaches that have different impacts on student independence and ethics. These findings reveal that schools that successfully form character optimally are schools that are able to synergize formal education with the habituation of Islamic values in everyday life. This research provides an important contribution for education practitioners and school administrators in designing more holistic and contextual learning strategies to produce a generation that has a balance between intellectual intelligence and character integrity.

Keywords: Learning Patterns, Character Formation, Potential Development, Muhammadiyah Plus Elementary School, al-Farabi Batam Islamic Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Plus Batam dan SDIT Al-Farabi Batam di Kota Batam dalam upaya membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Fokus utama penelitian ini adalah melakukan studi komparatif untuk memahami bagaimana perbedaan strategi, metode, dan pendekatan pedagogis yang diterapkan di berbagai SDS Islam berpengaruh terhadap hasil pembentukan karakter (akhlak) dan optimalisasi bakat siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam, wawancara dengan pendidik, serta dokumentasi kurikulum dan kegiatan sekolah di SD Muhammadiyah Plus Batam dan SDIT Al-Farabi Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi pola pembelajaran mulai dari integrasi kurikulum berbasis nilai keagamaan hingga pendekatan berbasis proyek yang memberikan dampak berbeda terhadap kemandirian dan etika siswa. Temuan ini mengungkapkan bahwa sekolah yang berhasil membentuk karakter secara optimal adalah sekolah yang mampu mensinergikan pendidikan formal dengan pembiasaan (habituation) nilai-nilai Islami dalam keseharian. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi pendidikan dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual guna mencetak generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan integritas karakter.

Kata Kunci: Pola Pembelajaran, Pembentukan Karakter, Pengembangan Potensi, SDS Muhammadiyah Plus, SDIT al-Farabi Batam .

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun peradaban suatu bangsa. Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga menjadi instrumen utama dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks. Sekolah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat.

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah dasar berbasis Islam terpadu atau madrasah, terus berinovasi dalam memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki daya saing global tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif terbukti efektif dalam menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Lickona, 1991; Zubaedi, 2011)

Di Kota Batam sebagai kawasan industri dan pusat perdagangan, kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul, adaptif terhadap teknologi, namun tetap berakhlak mulia menjadi suatu hal yang mendesak. Untuk merespons tantangan tersebut, berbagai institusi pendidikan Islam menerapkan pola pembelajaran yang khas. Dua di antaranya adalah SD Muhammadiyah Plus dan SDIT Al Farabi. Kedua institusi ini memiliki pendekatan dan strategi kurikulum yang berbeda dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan modern.

SD Muhammadiyah Plus dikenal dengan pendekatan "Pendidikan Islam Berkemajuan", yang mengintegrasikan antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan Iman dan Takwa (IMTAQ) secara rasional dan modern. Pendekatan ini dirancang untuk membekali siswa dengan pola pikir kritis, kemandirian, dan kesiapan menghadapi disrupsi teknologi. Di sisi lain, SDIT Al Farabi menerapkan pendekatan pendidikan "Terpadu" yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara holistik untuk membentuk karakter religius, tangguh, dan peduli terhadap lingkungan.

Meskipun kedua sekolah ini sama-sama memiliki orientasi keislaman, perbedaan filosofi, model, dan strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter serta spesialisasi potensi siswa. Menurut Mulyasa (2007), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada strategi dan konsistensi penerapan model pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian komparatif guna melihat bagaimana masing-masing pola pembelajaran tersebut

memengaruhi profil karakter dan potensi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, komparasi ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan pola pembelajaran dalam membentuk karakter dan potensi siswa di SD Muhammadiyah Plus dan SDIT Al Farabi Kota Batam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di masa depan.

Di Kota Batam, SD Muhammadiyah Plus dan SDIT Al Farabi muncul sebagai dua lembaga pendidikan Islam unggulan yang memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan pembelajarannya. SD Muhammadiyah Plus membawa visi: “Terwujudnya tiga dimensi keseimbangan antara hubungan kepada Allah, manusia dan alam sekitarnya” dan misi: dapat menerapkan proses pembelajaran yang berakhlak berdasarkan Al Qur’an dan Hadits, meningkatkan pelayanan pembelajaran kepada siswa melalui proses KBM yang islami, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta menanamkan nilai kecintaan terhadap lingkungan. Sedangkan SDIT Al Farabi menerapkan model Pendidikan Islam Terpadu dengan membawa visi: mempersiapkan generasi masa depan Islam dan bangsa yang soleh dan solehah yang memiliki aqidah yang selamat (salimul ‘aqidah), ibadah yang benar (sahihul’ibadah) dan berakhlak mulia (karimul akhlaq) ikhlas lillahi Ta’ala, dengan misi: melaksanakan kurikulum secara terpadu (integrated) dan inovatif serta menerapkan sikap keteladanan, kejujuran, keyakinan dan pemikiran positif sehingga mampu melahirkan siswa/i yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai Rasul SAW, menghormati guru dan memuliakan orangtua. Perbedaan filosofis ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna melihat bagaimana pola pembelajaran yang diterapkan berdampak pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi majemuk siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses, strategi, dan penerapan pola pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus dan SDIT Al Farabi Kota Batam. Sementara itu, sifat komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan maupun perbedaan antara kedua sekolah tersebut dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda di Kota Batam, yaitu: SD Muhammadiyah Plus Batam yang beralamat di Jl Kutilang Raya Perumahan KDA Batam Center dan SDIT Al Farabi Batam yang terletak di wilayah Nongsa, Batu Besar.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran yang sedang berjalan untuk mendapatkan gambaran aktivitas pembelajaran secara utuh dan berkelanjutan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data Primer: diperoleh langsung dari informan penelitian melalui wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama, serta perwakilan siswa.
- Data Sekunder: diperoleh dari dokumen sekolah, seperti kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), silabus, jadwal pembelajaran, dan dokumentasi foto kegiatan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019):

1. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung suasana dan proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan pembiasaan keagamaan di kedua sekolah.
2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan dengan kepala sekolah dan para guru untuk menggali informasi terkait filosofi, strategi, dan hambatan dalam pelaksanaan pola pembelajaran.
3. Studi Dokumentasi: Meliputi analisis terhadap arsip, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan profil lulusan.

Teknik analisis data yang terkumpul menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

- Pengumpulan Data (Data Collection): Mengumpulkan seluruh informasi dari berbagai instrumen penelitian.
- Kondensasi Data (Data Condensation): Memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian Data (Data Display): Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif dan tabel perbandingan agar mudah dipahami.
- Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification): Menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, temuan diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang

belum terungkap sebelumnya. Hasil penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek yang awalnya kurang jelas menjadi lebih terang dan terperinci. Temuan penelitian ini akan menjawab suatu fenomena mengenai bagaimana pola pembelajaran dapat mempengaruhi karakter serta potensi siswa di dua lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, terdapat perbedaan yang signifikan antara pola pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus dan SDIT Al Farabi Kota Batam dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Perbedaan ini berakar pada filosofi dasar serta implementasi kurikulum yang diterapkan oleh masing-masing institusi.

1. Pola Pembelajaran SD Muhammadiyah Plus: Integrasi IPTEK dan IMTAQ

SD Muhammadiyah Plus mengusung konsep "Pendidikan Islam Berkemajuan", sebuah paradigma yang menekankan keseimbangan antara penguasaan sains, teknologi, dan nilai-nilai keimanan yang rasional. Dalam praktiknya, sekolah ini mengintegrasikan materi pembelajaran umum dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

- a. Pembentukan Karakter: Penekanan pada rasionalitas dan pembuktian ilmiah dalam pembelajaran agama membentuk karakter siswa yang kritis dan terbuka terhadap perbedaan. Siswa didorong untuk tidak hanya menerima dogma, tetapi juga memahami esensi di balik suatu ajaran agama.
- b. Pengembangan Potensi: Integrasi IPTEK tercermin dalam penggunaan fasilitas digital dan pembelajaran berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Math) bernuansa Islami. Hal ini membentuk potensi siswa yang unggul dalam pemecahan masalah (problem-solving) dan adaptif terhadap teknologi.
- c. Landasan Teoretis: Sejalan dengan pendapat Muhaimin (2010), pendidikan Islam berbasis integrasi harus mampu membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan yang dipadukan dengan wawasan modern agar mampu merespons tantangan zaman tanpa kehilangan akar spiritualitasnya.

2. Pola Pembelajaran SDIT Al Farabi: Pendekatan Terpadu dan Holistik

Berbeda dengan SD Muhammadiyah Plus, SDIT Al Farabi berfokus pada pendekatan "TERPADU", yaitu memadukan kurikulum nasional dengan pembinaan karakter keislaman

melalui metode pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara penuh dalam setiap aktivitas sekolah.

- a. Pembentukan Karakter: Karakter religius dibangun melalui program pembiasaan rutin seperti hafalan Al-Qur'an (tahfidz), shalat dhuha berjamaah, dan penerapan adab islami di sekolah. Lingkungan sekolah dirancang sebagai ekosistem yang kondusif untuk membentuk pribadi yang tangguh secara emosional dan peduli terhadap sesama.
- b. Pengembangan Potensi: Fokus utama pengembangan potensi lebih diarahkan pada kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ), yang menjadi landasan bagi kecerdasan intelektual (IQ).
- c. Landasan Teoretis: Menurut Lickona (1991), pembentukan karakter yang efektif membutuhkan moral knowing, moral feeling, dan moral action. SDIT Al Farabi memenuhi ketiga aspek ini melalui pendekatan terpadu yang berkesinambungan antara teori dan praktik ibadah sehari-hari.

Tabel 1. Pemetaan Pola Pembelajaran dalam Membentuk Karakter dan Potensi Siswa

No	Elemen	SD Muhammadiyah Plus KDA	SDIT Al Farabi	Interpretasi
1	Filosofi	Semangat Tadjid (pembaruan), Dengan pondasi utama: Integrasi ilmu umum dan agama serta Pendidikan karakter berkemajuan	Sekolah menekankan pada harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila	SD Muhammadiyah Plus KDA berfokus pada pembaruan dan modernisasi, sedangkan SDIT Al Farabi lebih menekankan pada pengembangan dimensi holistik siswa secara menyeluruh.
2	Model	Active Learning (PjBL, Discovery Learning), Cambridge, Religius	Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning), Siklus Pedagogi Genre, Pembelajaran Terpadu, Metode Tatap Muka	Kedua sekolah sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>), namun SD Muhammadiyah Plus KDA mengadopsi kurikulum internasional/Cambridge untuk memperkuat sains, sementara SDIT Al Farabi fokus pada integrasi pedagogi berbasis siklus.
3	Pendekatan	Integrasi Nilai Al Islam (pembiasaan ibadah dan karakter berkemajuan), Student Centered Learning, Ekosistem sekolah ramah anak	Berpusat pada Peserta Didik, Pedagogi Genre, Deduktif dan Induktif, Kecerdasan Kinestetik	SD Muhammadiyah Plus KDA menjadikan nilai keislaman dan pembiasaan ibadah sebagai ruh utama pembelajaran, sedangkan SDIT Al Farabi lebih menekankan pada strategi instruksional seperti pedagogi genre dan pendekatan logis (deduktif-induktif).

4	Media	Teknologi Digital (Infokus, Smart Board, laptop, Lab Komputer, benda konkret dan lingkungan sekitar)	Media Digital dan Teknologi, Media Audio, Visual, dan Audiovisual, Alat/Media Musik, Benda Konkret, Lingkungan Sekolah	Keduanya memanfaatkan teknologi dan lingkungan secara optimal, tetapi SD Muhammadiyah Plus KDA memiliki keunggulan fasilitas digital interaktif (<i>smart board</i>), sementara SDIT Al Farabi lebih variatif dalam menggunakan media seni (audio visual dan musik) untuk mendukung pendekatan holistik.
---	-------	--	--	--

Berdasarkan hasil pemetaan dan analisis komparatif terhadap pola pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus KDA dan SDIT Al Farabi, dapat disimpulkan bahwa kedua institusi memiliki orientasi dan strategi yang berbeda dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Kesimpulan ini dijabarkan ke dalam empat elemen utama:

1. Elemen Filosofi

SD Muhammadiyah Plus KDA berlandaskan pada semangat tajdid (pembaharuan) yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama untuk membentuk karakter berkemajuan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Sebaliknya, SDIT Al Farabi menitikberatkan pada harmonisasi holistik melalui olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991) bahwa fondasi filosofis sekolah sangat menentukan arah pembentukan karakter peserta didik secara moral dan spiritual.

2. Elemen Model Pembelajaran

Kedua sekolah sama-sama mengadopsi model pembelajaran aktif (Active Learning) berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Namun, SD Muhammadiyah Plus KDA mengombinasikannya dengan pendekatan internasional (Cambridge) untuk memperkuat kapasitas sains dan literasi digital. Sementara itu, SDIT Al Farabi menerapkan siklus pedagogi genre dan pembelajaran terpadu yang berpusat pada keterlibatan siswa secara emosional dan spiritual. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2015), variasi dalam pemilihan model pembelajaran akan memengaruhi tingkat keterampilan kognitif dan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa.

3. Elemen Pendekatan

SD Muhammadiyah Plus KDA mengedepankan pendekatan Student-Centered Learning (SCL) yang diintegrasikan dengan pembiasaan ibadah dan nilai-nilai Islam dalam ekosistem ramah anak. Di sisi lain, SDIT Al Farabi menggunakan pendekatan pedagogi genre serta

metode deduktif-induktif yang berfokus pada penguatan kecerdasan kinestetik dan pemahaman konsep secara bertahap. Pendekatan ini mendukung teori Mulyasa (2007) yang menyatakan bahwa pendekatan yang berpusat pada peserta didik mampu mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik secara lebih optimal.

4. Elemen Media

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, kedua sekolah menunjukkan kesiapan yang baik terhadap era digital. SD Muhammadiyah Plus KDA lebih memfokuskan pada sarana interaktif berbasis teknologi seperti smart board, laptop, dan laboratorium komputer untuk membangun potensi yang adaptif terhadap teknologi. Sementara itu, SDIT Al Farabi menggunakan media yang lebih bervariasi, termasuk media audio, visual, musik, dan benda konkret yang mendukung pendidikan holistik. Menurut Arsyad (2017), penggunaan media yang tepat guna dan bervariasi terbukti dapat meningkatkan efektivitas penerimaan pesan serta merangsang potensi siswa pada berbagai gaya belajar.

Secara keseluruhan, kedua sekolah berhasil memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan. Perbedaan karakteristik dan potensi lulusan yang dihasilkan sangat bergantung pada bagaimana keempat elemen tersebut diintegrasikan dalam kurikulum sekolah masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komparatif yang telah dilakukan terhadap pola pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus KDA dan SDIT Al Farabi Kota Batam, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua lembaga pendidikan ini memiliki pendekatan yang unik dan khas dalam mencetak generasi yang cerdas dan berakarakter. Meskipun sama-sama berorientasi pada nilai-nilai keislaman, spesialisasi dan profil karakter yang dihasilkan memiliki fokus yang berbeda.

1. SD Muhammadiyah Plus KDA berfokus pada pembentukan karakter yang berorientasi pada kemajuan, kemandirian, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Melalui integrasi IPTEK dan IMTAQ serta penggunaan fasilitas digital yang modern, sekolah ini berhasil menghasilkan potensi siswa yang kritis, logis, dan melek teknologi.
2. SDIT Al Farabi lebih berfokus pada pembentukan karakter religius yang holistik, tangguh, dan peduli lingkungan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan penggunaan media yang variatif, sekolah ini menekankan pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai

fondasi utama potensi siswa.

Secara keseluruhan, perbedaan strategi, filosofi, dan model pembelajaran di kedua sekolah tersebut membuktikan bahwa tidak ada satu pola tunggal yang paling superior. Kedua sekolah memberikan kontribusi yang signifikan sesuai dengan tuntutan masyarakat di Kota Batam, di mana SD Muhammadiyah Plus KDA unggul dalam daya saing sains dan teknologi, sementara SDIT Al Farabi unggul dalam pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter religius.

DAFTAR REFRENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Respect and Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2015). Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.